

## PEMBERDAYAAN EKONOMI DI LEMBAGA EKOTIF UMMUL QURO PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BALIKPAPAN (ANALISIS SWOT)

Rahmat Daini<sup>1</sup>, Darmawati<sup>2</sup>, Yuni Lilik Andar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Sultan Aji Muhamad Idris Samarinda

Email : <sup>1</sup>[Hajideden22@gmail.com](mailto:Hajideden22@gmail.com), <sup>2</sup>[darmawati@uinsi.ac.id](mailto:darmawati@uinsi.ac.id), <sup>3</sup>[lilikandaryuni@yahoo.com](mailto:lilikandaryuni@yahoo.com)

### Article Info

Received	Accepted	Published
1 Maret 2023	30 Mei 2023	31 Mei 2023

### Keywords:

Empowerment  
Eco-friendly economy  
Boarding school

### ABSTRACT

This research is motivated by the challenges posed by globalization, in this era of disruption if Islamic boarding schools cannot prepare superior human resources and do not empower the community then the people may not have economic strength. Departing from this background, this study aims to determine economic empowerment in the ecotive institution of the Hidayatullah Islamic Boarding School with SWOT analysis.

This research is a field research (field research) which is descriptive analysis in nature. Primary data collection was obtained from interviews with the leaders of the Ecotive Hidayatullah Balikpapan Institute, and the surrounding community who are related to economic activities at the Ecotive Institute, while secondary data are data that are relevant to this research.

The results of this study: First, it is known that there are 5 Ekotiff institutional business units. Ecotive Institutions play a role in supporting welfare. Second, based on the SWOT analysis, the strengths are the direct support of the chairman of the Hidayatullah Islamic Boarding School foundation, having centralized management, sufficient business capital, large amount of community support, and having many Islamic boarding schools branches throughout Indonesia.

### Kata Kunci:

Pemberdayaan  
Ekonomi ekotif  
Pesantren

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, di era disrupsi ini jika pondok pesantren tidak bisa menyiapkan SDM yang unggul serta tidak melakukan pemberdayaan kepada masyarakat maka umat bisa saja tidak memiliki kekuatan ekonomi. Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi di lembaga Ekotif pondok Pesantren Hidayatullah dengan analisis SWOT.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bersifat deskriptif analisis. Pengumpulan data data primer diperoleh dari wawancara dengan Pimpinan lembaga Ekotif Hidayatullah Balikpapan, dan masyarakat sekitar yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekonomi di Lembaga EKotif, sedangkan data sekunder adalah data-data yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini: *Pertama*, diketahui ada 5 unit usaha lembaga Ekotiff. Lembaga Ekotif berperan dalam menunjang kesejahteraan dengan melakukan pemberdayaan terhadap 35 orang masyarakat sekitar. *Kedua*, berdasarkan analisis SWOT, kekuatannya adalah adanya dukungan langsung ketua yayasan pondok Pesantren Hidayatullah, memiliki manajemen sentralistik, modal usaha yang

---

cukup, besarnya dukungan masyarakat, dan memiliki cabang pesantren yang banyak di seluruh Indonesia.

---

### ***Copyright and License:***

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## **1. PENDAHULUAN**

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi dan juga salah satu bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam. Namun, kesejahteraan yang disebutkan di Al-Qur'an tidaklah tanpa syarat. Allah SWT memberikan kemakmuran kepada mereka yang mengikuti perintah dan menghindari apa yang dilarang. .Satu dari sekian banyak penyebab lemahnya tingkat kesejahteraan ekonomi umat Islam adalah adanya upaya baik ektern maupun intern untuk menjauhkan umat dari aktivitas ekonomi dan bisnis yang mana telah dilakukan sejak pada masa penjajahan dengan meyebarakan paham sekulerisme, seperti bila berkaitan dengan urusan agama maka itu di masjid. Masjid khusus untuk sholat, nikah, mati, diluar urusan tersebut jangan. Konsep itu ditanamkan kepada masyarakat dan sebagian dari para ulama pada waktu itu terpengaruh paham itu, begitulah upaya penjajah dalam menjauhkan umat Islam dari ekonomi. Adanya tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, di era disrupsi ini jika pondok pesantren tidak bisa menyiapkan SDM yang unggul serta tidak melakukan pemberdayaan kepada masyarakat maka ummat bisa saja tidak memiliki kekuatan ekonomi, pondok pesantren harus hadir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi ummat dan mengambil peran dalam pemberdayaan masyarakat.

Kehadiran pondok pesantren dalam masyarakat mempunyai makna sangat strategis guna mengemban peran pengembangan pendidikan juga sosial ekonomi kesejahteraan masyarakat sekitar, mengingat jumlahnya banyak juga tersebar diseluruh wilayah Nusantara. Para ahli pesantren berpendapat bahwasanya pesantren ialah lembaga pendidikan tradisional mengajarkan literatur klasik. Padahal, jika melihat potensi dan pertumbuhan pondok pesantren saat ini diharapkan dapat menjalankan lebih dari sekedar fungsi tradisionalanya yaitu pusat penyuluhan kesehatan, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi masyarakat pedesaan, pusat upaya penyelamatan, pelestarian lingkungan, juga pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat dan sekitarnya”, selain “transmisi dan transfer ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi Islam, reproduksi ulama”. Oleh karena itu, pesantren diharapkan menjadi lembaga yang bisa memberdayakan masyarakat sekaligus sebagai pusat keunggulan kader pemikir agama (sumber daya manusia) dan agen pembangunan (center of excellence). Salah satu di sekian banyak permasalahan melanda bangsa Indonesia ialah rendahnya tingkat kesejahteraan di bidang ekonomi mayoritas masyarakat Indonesia. Hal ini juga berarti yang mengalami permasalahan kesejahteraan ekonomi mayoritas adalah umat Islam, dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Dengan jumlah tidak kurang dari 85 persen dari keseluruhan penduduk negara Indonesia.

Secara umum, prinsip dari pondok pesantren adalah “lillahi ta’ala” yang lebih bersifat membimbing dengan kesederhanaannya. Melalui pengajaran dan pendidikan keilmuan Islam, tujuan utama pondok pesantren adalah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri. Sedangkan masalah ekonomi adalah masalah fardhu kifayah. Karena pemahaman fardhu kifayah yang sempit ini, banyak santri di pondok pesantren yang menghindari kegiatan ekonomi dan berkeyakinan bisa bertahan hidup sendiri dengan kondisi hidup sederhana. Inilah realitas yang ada, dan kemungkinan besar karena alasan inilah hanya sebagian kecil pesantren memilih memasukkan pembangunan ekonomi menjadi bagian proses pendidikan juga pengajaran mereka.

Seiring dengan perkembangan zaman maka persoalan yang harus dihadapi dan dijawab oleh pesantren juga semakin kompleks, dan harus disadari mulai dari sekarang. Persoalan yang dihadapi ini tercakup juga dalam pengertian persoalan yang dibawa kehidupan modern atau kemodernan. Artinya, pesantren dihadapkan pada tantangan yang ditimbulkan oleh kehidupan modern, dan kemampuan pesantren dalam menjawab tantangan tersebut dapat dijadikan tolok ukur seberapa jauh dia dapat mengikuti arus modernisasi. Jika dia mampu menjawab tantangan itu, maka akan memperoleh kualifikasi sebagai lembaga yang modern.

Di Indonesia, masih dapat dihitung terkait pondok pesantren yang telah maju dan mensejajarkan serta menyeirinkan langkahnya dengan kedua hal yang sangat penting bagi perkembangan pesantren, yaitu: pendidikan dan penguasaan. Khususnya, yang berbasis modern, memang masih dapat responsive terhadap perubahan peradaban, melalui pengembangan sistem dan pola pendidikan tanpa meninggalkan nilai-nilai dan jiwa dasarnya. Karena, lembaga tersebut telah benar-benar mampu untuk menfokuskan tujuan keduanya, tanpa harus merasa ketimpangan dengan ekonomi pesantren. Namun, lebih awam ditemukan bahwa masyarakat di pesantren lebih memilih untuk diam dan acuh terhadap modernitas dan isu-isu sosial lainnya, sebagai respon idiom dan paradigma negatif yang dibawa oleh peralihan budaya dan perubahan ideologi masyarakat. Pada pandangan pondok pesantren yang mayoritas berbasis tradisional ini, stigma mengenai buruknya efek modernitas adalah suatu hal yang harus dihindari. Selain itu, kegiatan yang difokuskan didalamnya hanyalah mengkaji kitab kuning, tanpa harus menuntut santrinya atau masyarakat yang hidup didalamnya dengan perkembangan pesantren. Karena hal yang sangat penting adalah bagaimana menysukseskan Pendidikan yang berbasis agama. Peningkatan SDM ialah tuntutan wajib dilakukan umat manusia. Islam pun sudah diisaratkan untuk senantiasa meningkatkan sumberdaya manusia sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam (laki-laki dan perempuan)”. (HR. Ibnu Majah No 220).

Hal ini menunjukkan bahwa, agar pesantren tetap kompetitif, mereka harus selalu sadar akan ilmu pengetahuan dan teknologi lainnya seiring dengan terus berlanjutnya modernisasi dan globalisasi dunia. Selain itu, penguasaan ilmu merupakan cerminan budaya kontemporer dan pesan agama. Sejalan dengan itu, tradisi pesantren dalam menanamkan etos ilmiah haruslah dihidupkan kembali, serta membuka diri terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, juga gaya hidup kontemporer. Alhasil, para santri yang bersekolah di pesantren diharapkan mampu menjadi “pelopor perubahan” berikutnya melahirkan gerakan nyata di tengah masyarakat. Termasuk di pembangunan ekonomi pun

mensyaratkan penerapan keterampilan khusus, seperti: masyarakat yang berjiwa sosial, wirausaha, dan membangun jaringan (untuk pemasaran, permodalan, dan perdagangan/kewirausahaan). Lingkaran ekonomi tidak lagi merakyat buat rakyat jelata, juga masyarakat, terkhusus pesantren, haruslah mampu melepaskan diri belenggu “pasar modernisasi”.

Maka dari itu pondok pesantren diharapkan bisa menghasilkan wirausahawan yang bisa mengisi peran usaha kecil juga menengah yang handal juga mandiri. Menghidupkan kembali kebiasaan lama sambil beradaptasi dengan keadaan kini juga tantangan masa depan sebenarnya diperlukan. Orang-orang kini tidak hanya membutuhkan fatwa tetapi juga solusi untuk semua masalah kesejahteraan rumit yang ada saat ini. di zaman keterbukaan dan persaingan tak terbatas yang telah merambah lapisan sosial. Umat juga bisa tergerus dan musnah oleh zaman itu sendiri jika kita tidak mempersiapkannya dan “memberdayakan” masyarakat kita. Semua ini bisa diselesaikan dengan komitmen dan pengorganisasian masyarakat yang serius, dan salah satu harapan masyarakat adalah pesantren ikut berpartisipasi. Karena eksis sebagai khalifah fi al-ardl, bekerja juga berusaha, ialah berwirausaha, tidak bisa dipisahkan di kehidupan manusia. Namun, sejumlah faktor psikologis mempengaruhi persepsi negatif masyarakat kepada profesi wirausaha, antara lain: Pertama, persepsi bahwasanya wirausaha biasanya agresif, ekspansif, kompetitif, tidak jujur, pelit, dan rentan terhadap fluktuasi pendapatan. Kedua, kesadaran bahwa ajaran Islam tidak membahas kehidupan di luar dunia ini. Pemahaman ini perlu diperjelas. Ialam sangat menghargai inisiatif. Paling tidak, Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam perlu mengembangkan kewirausahaan karena dua alasan: minimnya lapangan kerja dan keteladanan Nabi Muhammad SAW yang gigih dan bisa diandalkan sebagai pedagang.

Pondok pesantren dengan berbagai harapan yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa diemban, yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (center of excellence). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (human resource). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (agent of development).

Menurut Bawani yang dikutip M. Yusuf Agung Subekti Dalam konteks kekinian, Di tengah dinamika sosial budaya masyarakat Indonesia, pesantren terlihat memasuki babak baru dalam perkembangannya. Hal ini setidaknya ditunjukkan oleh sejumlah fenomena sosial yang menunjukkan bahwa peran pesantren dalam mewarnai dan membentuk budaya masyarakat Indonesia semakin menguat. Menjadi lembaga pendidikan keagamaan menampung aspirasi mereka tergusur di perjuangan ekonomi ataupun mereka tersingkir di jalur guna mengakses sumber daya ekonomi, keberadaan pesantren di tengah masyarakat semakin menunjukkan nilai signifikansinya. kaitannya dengan konteks sosial ekonomi. Salah satu contohnya adalah keberadaan pesantren. Pesantren berpotensi memperparah kesenjangan sosial ekonomi dengan cara ini. Pesantren secara sosiologis memainkan peran kontrol sosial yang menyimpang atas kekuasaan di interaksinya dengan kekuasaan, terutama dalam menjalankan amanat juga menegakkan kesejahteraan juga keadilan sosial.

Pesantren bisa menjadi pelopor ekonomi kerakyatan karena dua alasan. Pertama, Santri adalah kelompok masyarakat yang sangat religius. Kegiatan ekonomi yang dilakukan santri dapat dipengaruhi oleh ketaatan beragama mereka. Kedua, dengan fokus pada kajian Islam, kegiatan pesantren berpotensi untuk menumbuhkan wirausaha muda berwawasan Islami dan menjadi penggerak ekonomi syariah di masyarakat. Saat ini di Indonesia sudah banyak pondok pesantren yang telah berhasil mengembangkan potensi ekonominya secara mandiri, sebagai contoh, Pondok Pesantren Sidogiri di Jawa Timur

pada tahun 2016 memiliki aset mencapai 1,8 triliun melalui BMT yang dikembangkan pondok pesantren. BMT Sidogiri Pasuruan merupakan salah satu contoh kelembagaan keuangan guna meng-endorse penguatan ekonomi masyarakat berbasis pondok pesantren.

Di Kalimantan Timur tepatnya di Kota Balikpapan juga terdapat beberapa pesantren-pesantren yang telah mengembangkan potensi ekonominya, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan diantaranya Pondok Pesantren Al-muttaqien, Pondok Pesantren As-Syifa dan lain-lain. Salah satu pesantren yang menurut peneliti sangat baik dalam mengembangkan potensi ekonominya yakni Pondok Pesantren Hidayatullah yang berada di Kecamatan Balikpapan Timur Kelurahan Teritip Desa Gunung Tembak Kota Balikpapan. Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan memiliki unit usaha yang bervariasi, seperti memiliki mini market, memiliki pasar tradisional, memiliki usaha air isi ulang, memiliki jasa ekspedisi dan memiliki konveksi. setiap unit usaha rata-rata karyawannya adalah masyarakat sekitar pondok Pesantren yang di manajemen oleh Lembaga Ekonomi Produktif.

Berdasar pada latar belakang di atas, perlu kiranya dilakukan penelitian lebih jauh dengan tesis yang berjudul “Analisis Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT) pemberdayaan Ekonomi Melalui Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah Balikpapan” Rumusan masalah pada tulisan ini adalah Bagaimanakah peran dan model pemberdayaan Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah Balikpapan?. Sedangkan untuk tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana peran dan model pemberdayaan Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah Balikpapan dan Untuk mengetahui tinjauan analisis SWOT terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan Lembaga Ekotif Ummul Qura Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

## 2. METODE

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan data utama diperoleh di lapangan. Literatur di penelitian ini menjadi landasan teori, baik buku, makalah, jurnal, majalah juga bahan pustaka lain relevan di pokok penelitian.<sup>1</sup>

Dengan demikian guna mendapatkan data diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti langsung ke lapangan yakni melakukan peninjauan kepada objek penelitian yaitu Lembaga Ekonomi Kreatif (Ekotif Hidayatullah) dan masyarakat yang memiliki hubungan ekonomi dengan Pondok Pesantren Hidayatullah.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT. Metode analisis SWOT ialah mengidentifikasi faktor dengan sistematis guna merumuskan strategi perusahaan. Definisi SWOT, Analisis SWOT ialah metode perencanaan strategis guna mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) juga ancaman (*Threat*) di proyek ataupun usaha bisnis, ataupun mengevaluasi lini produk sendiri atau saingan. Objek yang akan dianalisis diidentifikasi atau tujuan bisnis ditetapkan untuk melaksanakan analisis. Peluang juga ancaman diklasifikasikan menjadi faktor eksternal, sedangkan kelemahan juga kekuatan dikelompokkan bersama sebagai faktor internal.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Lembaga Penjamin Mutu IAIN Samarinda, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Samarinda*, (Samarinda: 2015), h. 21

<sup>2</sup> Freddy Rangkuty, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Tujuan penerapan SWOT, Penerapan SWOT guna memberi panduan supaya perusahaan lebih fokus, hingga penempatan analisa SWOT bisa menjadi bandingan sudut pandang pikir, baik di segi kekuatan juga kelemahan juga peluang juga ancaman mungkin terjadi mendatang.<sup>3</sup>

a. Faktor eksternal dan internal dalam perspektif SWOT

Guna menganalisis lebih perihal SWOT, perlu dilihat faktor eksternal juga internal menjadi bagian penting di analisis SWOT, ialah:

- 1) Faktor eksternal Peluang dan ancaman dipengaruhi oleh faktor eksternal (O dan T). Kondisi di luar perusahaan berdampak di pengambilan keputusan perusahaan menjadi fokus dari faktor ini.
- 2) Faktor internal berperan dalam pengembangan kekuatan dan kelemahan (S dan W). Ketika datang ke keadaan yang ada dalam bisnis, faktor ini juga berdampak pada bagaimana bisnis membuat keputusan. Semua jenis manajemen fungsional dicakup oleh faktor internal ini: keuangan, operasi, pemasaran, SDM, penelitian juga pengembangan, sistem informasi guna manajemen, juga budaya perusahaan.<sup>4</sup>

Sebuah strategi diharapkan bisa membantu menggapai tujuan perusahaan dapat dikembangkan dengan mengikuti pemeriksaan faktor strategis internal juga eksternal bisnis. Empat kuadran analisis SWOT mengandung pilihan strategis yang berbeda untuk menghadapi keadaan, seperti diuraikan di bawah ini:

**Tabel 1. Analisis SWOT**

	<b>Strenght (S) (Daftar semua Kekuatan)</b>	<b>Threats (T) (Daftar semua Kelemahan )</b>
<b>Opportunies (O) Daftar Semua Peluang yang dapat di identifikasi</b>	<b>Strategi untuk S-O</b> Gunakan semua kekuatan dimiliki guna memanfaatkan Peluang yang ada	<b>Strategi untuk W-O</b> Atasi semua kelemahan guna memanfaatkan peluang yang ada
<b>Weaknesses (W) Daftar semua ancaman yang dapat di identifikasi</b>	<b>Strategi Untuk S-T</b> Menghandalkan kekuatan perusahaan dalam menghadapi berbagai ancaman	<b>Strategi Untuk W-T</b> Tekan semua kelemahan juga cegah semua ancaman

Strategi S-O dikenal strategi agresif diperoleh yakni memanfaatkan seluruh kekuatan perusahaan guna memanfaatkan peluang tersedia. Untuk mengatasi ancaman yang ditimbulkan oleh pesaing, strategi S-T, juga sebagai strategi diversifikasi pasar, dicapai yakni memanfaatkan semua kekuatan perusahaan. Strategi berbalik arah, atau strategi W-O, dicapai dengan menggabungkan kelemahan perusahaan dengan peluang yang ada. Terlepas dari kenyataan bahwa strategi W-T disebut sebagai strategi defensif, itu adalah kebutuhan karena kekurangan dan keterbatasan perusahaan.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran : Pendekatan Praktis* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008),. 4

<sup>4</sup> Fajar Laksana, *Manajemen Pemasaran : Pendekatan ..... 5*

<sup>5</sup> Rini Elvira, *Strategi Produk, Penetapan Harga, Promosi, dan Lokasi dalam meningkatkan Produk Arrum, Pt.Pegadaian Syariah Cabang Simpang Sekib Kota Bengkulu*, Jurnal Baabu Al-Ilmi, Vol. 2, No. 2, Oktober 2017, hlm. 60

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Pengelolaan pondok pesantren Hidayatullah berada dalam naungan Yayasan, didalam struktur Yayasan terdapat divisi-divisi pemabagian kerja dan setiap Divisi memiliki program kerja masing-masing. Yayasan Hidayatullah saat ini diketuai oleh Ustadz Hamzah Akbar. Dalam aktivitasnya pondok pesantren Hidayatullah selain menjalankan pendidikan agama Islam sebagai fungsi utama, juga mengelola beberapa kegiatan ekonomi atau unit usaha, baik yang dikelola sendiri ataupun dengan memberdayakan masyarakat sekitar pesantren. Dan kegiatan ekonomi tersebut berada dalam program kerja pada Divisi Bendahara, didalam Divisi bendahara tersebut ada pembagian struktur direktur secara internal yang mengelola sektor usaha ekonomi masing-masing. Seperti Direktur Mitra zakat yang mengelola LAZ Mitra Zakat Hidayatullah, Direktur Ekonomi Keummatan yang mengelola BMT Hidayatullah, Layanan Dakwah Center Ulul Albab, dan koperasi putri, Direktur Agro Bisnis yang mengelola hidroponik, Direktur Pengembangan Aset serta Direktur Ekonomi Produktif yang mengelola beberapa kegiatan ekonomi dan unit usaha.

Penelitian ini berfokus pada divisi Bendahara Direktur Ekonomi Produktif di pimpin oleh Ustadz Jamaluddin sebagai direkturnya. Dan pada bidang Ekonomi Produktif bertransformasi dalam bentuk Lembaga Ekotif Ummul Qura yang juga memiliki struktur pengurus, Adapun struktur pengurus dan tanggung jawab unit usaha dalam Lembaga Ekotif tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Struktur Pengurus dan unit usaha Lembaga Ekonomi Produktif Ummul Qura Pondok Pesantren Hidayatullah<sup>6</sup>**

Jabatan	Nama
<b>Ketua</b>	<b>:Jamaluddin</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>:Agus Himawan</b>
<b>Bendahara</b>	<b>:Miftah SM</b>
<i>Kepala Unit Ekonomi :</i>	
Direktur Sakinah Mart	:Jamaluddin
Direktur Pasar Madani	:Rudiansyah
Direktur Depo Taqua	:Azman IB
Direktur JNE Express	: Agus Himawan
Direktur Konveksi	: Amir M
Direktur Kios	: Miftah SM

Berikut Visi dan Misi dari Lembaga Ekotif :

Visi :

*"Berperan aktif dan Berinovasi dalam Melahirkan & Membina Unit Usaha dan Sumber Daya Insani yang Berkontribusi dibidang Ekonomi"*

Misi :

1. *Merekrut dan Melatih Sumber Daya Insani yang Kompeten, Berkualitas dan Berdaya Saing*
2. *Menciptakan Lapangan Pekerjaan*
3. *Menjalankan Kegiatan Ekonomi secara Profetik dan Profesional*
4. *Menjalankan Kegiatan Ekonomi secara Sistem Manajemen*
5. *Meningkatkan Pendapatan Usaha Ekonomi Pondok Pesantren.*

<sup>6</sup> File Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah, Struktur 2021-2025, Kec. Balikpapan Timur, 2 Desember 2022

*Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Ekotif Ummul Quro Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan (Rahmat Daini, Rahmawati, Yuni Lilik Andar)*

### 3.2. Pembahasan

#### 3.1.1 Peran dan model pemberdayaan Lembaga Ekotif Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

Adapun beberapa unit usaha tersebut yang dikelola Direktur Ekonomi Produktif yang kemudian menjadi fokus penulis untuk meneliti adalah Mini Market Sakinah Mart, Pasar Madani, Depo air Galon Taqwa, JNE Express, Konveksi yang dalam tahap pengembangan, serta kios-kios yang di sewakan kepada masyarakat.

Direktur Ekonomi Produktif yang di ketuai oleh Ustadz Jamaluddin dalam hal ini menjadikan strukturnya sebagai badan semi otonom dari Yayasan Hidayatullah yaitu lembaga “Ekotif (Ekonomi Produktif) Ummul Qura Hidayatullah”

Bekaitan dengan peran Pondok Pesantren Hidayatullah di Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sebagaimana disampaikan oleh pimpinan Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah yakni:

“Dalam Lembaga Ekotif kami membawahi beberapa kegiatan unit usaha yang mana setiap masing-masing unit usaha tersebut melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan, kedua memberikan kesempatan masyarakat untuk berusaha di Lingkungan Pondok Pesantren Hidayatullah dan yang ketiga adalah kerja sama usaha antara Masyarakat dengan Pensatren Hidayatullah dengan menitip usahanya di setiap unit usaha Pondok Pesantren Hidayatullah dengan sistem bagi hasil”<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran Pondok Pesantren Hidayatullah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar yakni dengan menyediakan lapangan kerja, kerjasama usaha, dan pengembangan usaha.

##### a. Menyediakan lapangan pekerjaan

Maksud dari model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui menyediakan lapangan pekerjaan disini adalah Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki beberapa kegiatan usaha dan melalui usaha-usaha tersebut pondok Pesantren Hidayatullah menyerap atau mengambil tenaga kerja dari masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi pengangguran atau meningkatkan penghasilan masyarakat.<sup>8</sup>

Sebagaimana dikatakan ketua Lembaga Ekotif Ummul Qura bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan dengan menyediakan lapangan pekerjaan dalam usaha yang dikelola oleh pondok pesantren, yaitu Sakinah Mart, Depo Air Taqua air mineral, JNE Express, Penyewaan Kios Hidayatullah<sup>9</sup>

Untuk lebih lengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

##### 1. Sakinah Mart

Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki usaha Mini market yang menyediakan keperluan santri dan juga masyarakat sekitar dengan mempekerjakan 8 orang yakni Teguh sebagai Staf Admin, M. Yusuf, Zufar AL-Ghozi, Rohman Hidayat, Rafi Fajar Aditya, Abdul Karim, M. Muhlis dan Daffa Abdur Rasyid sebagai Karyawan.

---

<sup>7</sup> Jamaluddin, Pimpinan Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah, *Wawancara*, Balikpapan Timur, 2 Desember 2022.

<sup>8</sup> Jamaluddin, Pimpinan Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah, *Wawancara*, Balikpapan Timur, 2 Desember 2022.

<sup>9</sup> Jamaluddin, Pimpinan Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah, *Wawancara*, Balikpapan Timur, 2 Desember 2022.



## 2. Depo Air Mineral Taqua

Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki usaha pengelolaan air mineral, yang airnya berasal dari sumber sendiri yang telah di uji kualitasnya oleh Laboratorium Penguji Badan Layanan Umum Daerah UPTD Laboratorium Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur. Pengelolaan air mineral ini mempekerjakan 3 (Orang) orang sebagai berikut: M. Azman Ibrahim sebagai Koordinator, Adam Fitri dan Ari Fitratul Hidayat sebagai karyawan.

## 3. JNE Expres

Pondok Pesantren Hidayatullah juga memiliki usaha Jasa Expedisi pengiriman barang dan mempekerjakan 3 (Tiga) orang karyawan sebagai berikut : Syarif sebagai Staf Admin, Kamaruddin dan Khusnul Aqibah sebagai Karyawan.

## 4. Pasar Madani

Pondok Pesantren juga memiliki pasar Madani yang menyediakan bahan makanan, sayur mayur, ikan segar dan segala keperluan bumbu dapur dan mempekerjakan 5 (Lima) Orang untuk mengelola Pasar Madani sebagai berikut : Rudiansyah sebagai kordinator, Siti Rukayyah sebagai Staf Admin, Nurul Amaliyah, Firda dan Suci Ramdhani sebagai Karyawati

## b. Peluang Usaha

Pondok Pesantren Hidayatullah juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berusaha di lingkungan pondok pesantren untuk mendapatkan rizki, seperti menyewakan Kios Hidayatullah kepada masyarakat sekitar untuk berusaha.

Untuk kios yang berada di lingkungan pondok pesantren pengelolaannya sepenuhnya diberikan kepada masyarakat sekitar pondok pesantren, pihak Pondok Pesantren Hidayatullah yang managemennya ada di Lembaga ekotif menyediakan tempat untuk berjualan. Dan masyarakat yang mengelola kios dikenakan biaya sewa setiap bulan atas fasilitas yang digunakan. Keseluruhan jumlah kios yang berada di lingkungan pondok pesantren Hidayatullah sejumlah 4 (empat) kios yaitu Pak Narto sebagai pedagang makanan ayam dan menu ayam potong, Pak Hasan sebagai service elektronik dan penjual makanan frozen food, Pak Herman sebagai penjual air isi ulang "Kangen Water: dan Ibu Hartati sebagai penjual obat-obatan herbal.<sup>10</sup>

## c. Kerjasama Usaha

Kerjasama usaha ini maksudnya yakni kerjasama kegiatan usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Hidayatullah dengan masyarakat dengan sistem bagi hasil, yang diterapkan pada Pasar Madani dan Sakinah Mart. Masyarakat sekitar pondok pesantren menitipkan hasil taninya dan hasil industri rumah tangganya ke Pasar Madani dan Sakinah mart seperti Pak Juna, Pak Mujito, Pak Dullah dan Ibu Yani yang menitipkan sayur mentah di Pasar madani, Pak Budi, Pak Topik menitipkan tempe tahu dan Ibu Murni menitipkan ikan asin di Pasar Madani, dan adapula yang menitipkan makanan di Sakinah Mart seperti Jumaisah, Ibu Rita, Ibu Via dan Ibu Halimah.

**Tabel 3. Jumlah Masyarakat Yang Terlibat Dalam Pemberdayaan Ekonomi**

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Sakinah Mart	8

<sup>10</sup> Jamaluddin, Pimpinan Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah, *Wawancara*, Balikpapan Timur, 2 Desember 2022.

*Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Ekotif Ummul Qura Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan (Rahmat Daini, Rahmawati, Yuni Lilik Andar)*

2	Depo Air Taqua	3
3	JNE Express	3
4	Kios Hidayatullah	4
5	Pasar Madani	5
6	Rekanan Pasar madani dan Sakinah Mart	12
	Jumlah Total	35

### 3.1.2 Analisis SWOT Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Analisis SWOT adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi *strengths* (kekuatan), *Weakneses* (kelemahan), *oportunities* (kesempatan), dan *threats* (ancaman). Dan berkenaan dengan analisi SWOT tersebut akan dibahas sebagai berikut:

#### a. *Strengths* (kekuatan)

Berkenaan dengan kekuatan yang dimiliki Pondok Pesantren Hidayatullah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan yakni:

Pertama, adanya dukungan langsung dari Ketua Yayasan Pondok pesantren Hidayatullah dan memiliki strategi manajemen sentralistik di Lembaga Ekotif Ummul Qura untuk mengatur, mengelola setiap unit usaha di pondok pesantren Hidayatullah dan melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sebagaimana pernyataan Bapak Jamaluddin selaku Direktur Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah:

“Sesuai dengan visi Lembaga Ekotif yaitu: *"Berperan aktif dan Berinovasi dalam Melahirkan & Membina Unit Usaha dan Sumber Daya Insani yang Berkontribusi dibidang Ekonomi dan Misinya adalah Merekrut dan Melatih Sumber Daya Insani yang Kompeten, Berkualitas dan Berdaya Saing, Menciptakan Lapangan Pekerjaan, Menjalankan Kegiatan Ekonomi secara Profetik dan Profesional, Menjalankan Kegiatan Ekonomi secara Sistem Manajemen, Meningkatkan Pendapatan Usaha Ekonomi Pondok Pesantren, maka mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi prioritas pondok pesantren karena menjadi symbiosis mutualisme antara pondok pesantren Hidayatullah dengan masyarakat sekitar"*<sup>11</sup>

Hal ini seperti dinyatakan Jamal Ma'mur Asmani dalam buku Peran Pesantren Dalam Kemerdekaan Dan Menjaga NKRI, bahwa salah satu syarat agar pesantren sukses melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat haruslah ada suport atau dukungan oleh pengasuh atau pimpinan pondok pesantren tersebut. Tanpa support dari pengasuh atau pimpinan, sulit rasanya program pemberdayaan ekonomi rakyat bisa terealisasi.<sup>12</sup>

Kedua, adanya modal usaha dari Pondok Pesantren yang cukup untuk melakukan kegiatan usaha dan ketiga kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat berjalan sesuai dengan berbagai kegiatan ekonomi yang dilaksanakan sebagaimana dibahas pada “model-model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan Pondok Pesantren Hidayatullah”. Kegiatan pemberdayaan ekonominya yakni Sakinah Mart, Depo Air Taqua, Penyewaan Kios Hidayatullah dan Pasar Madani, dengan masyarakat yang diberdayakan mencapai 35 orang.

<sup>11</sup> Jamaluddin, Pimpinan Lembaga Ekotif Ummul Qura Hidayatullah, *Wawancara*, Balikpapan Timur, 2 Desember 2022.

<sup>12</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Peran...*, h. 190

Dengan demikian senada dengan pendapat yang dikemukakan Jamal Ma'mur Asmani, bahwa untuk dapat sukses dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, pesantren harus langsung praktek sebab terlalu banyak teori tanpa praktek tidak banyak manfaatnya.<sup>13</sup>

Keempat, besarnya dukungan masyarakat yang telah merasakan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan Pondok Pesantren Hidayatullah. Sebagaimana dikemukakan dalam wawancara. Teguh, Rusdiansyah, Adam Fitri, Syarif, Narto, Juna dan Halimah menyatakan harapannya terhadap pemberdayaan yang dilakukan Pondok Pesantren Hidayatullah yakni "harapannya semoga terus dilanjutkan karna bermanfaat sekali membantu masyarakat, dan usaha lebih maju sehingga bisa menyiapkan lapangan pekerjaan lebih banyak lagi".<sup>14</sup> Dukungan masyarakat sekitar yang tidak terlibat langsung dalam pemberdayaan ekonomi seperti Ibu Isna dan Pak Herman juga menyampaikan bahwa hadirnya unit usaha di lingkungan sekitar pondok pesantren memudahkan masyarakat sekitar mencari sembako, lauk pauk, sayur mayur dan kebutuhan sehari-hari.<sup>15</sup>

Kelima, Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki cabang yang banyak di seluruh Indonesia juga menjadi kekuatan tersendiri.

#### b. *Weakneses* (kelemahan)

Sedangkan yang menjadi kelemahan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan Pondok Pesantren Hidayatullah yakni:

Belum ada bidang khusus yang menangani pemberdayaan, sehingga masih belum memiliki konsep dalam melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti tidak adanya pelatihan keterampilan manajemen dan pengetahuan administrasi legal formal dalam setiap unit usaha. Bahwa terkait administrasi legal formal, masih ada produk (industri Rumah Tangga) IRT yang belum terdaftar di kecamatan sebagai pelaku usaha IRT atau UMKM apalagi sampai pada izin BP-POM dan kemudian minimnya SDM yang mengerti berwirausaha di Pondok Pesantren juga menjadi kelemahan.

Sedangkan Agar pesantren sukses melaksanakan program pemberdayaan ekonomi umat, pesantren harus mempunyai manajemen profesional dengan *job description* yang jelas. Perlu dibentuk beberapa biro atau badan. Satu menangani secara serius pengajaran dan pendidikan santri. Satu menangani program pemberdayaan ekonomi.<sup>16</sup>

Untuk mencapai kesuksesan dalam program pemberdayaan ekonomi ini, Jamal Ma'mur Asmani menyatakan sebaiknya pesantren melakukan pelatihan secara intensif bagi santri senior dan juga masyarakat sekitar, untuk menciptakan tenaga-tenaga handal, kreatif, dan kompetitif. Tenaga profesional inilah yang akan menjadi lokomotif kemajuan ekonomi masyarakat.<sup>17</sup>

#### c. *Oportunities* (kesempatan)

Yang menjadi peluang atau kesempatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan Pondok Pesantren Hidayatullah yakni:

Banyaknya lembaga mutu, Lembaga pemberdayaan masyarakat, Lembaga pelatihan wirausaha dan Lembaga yang bergerak di digital marketing di Balikpapan menjadi

<sup>13</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Peran...*, h. 192-193

<sup>14</sup> Teguh, Rusdiansyah, Adam Fitri, Syarif, Narto, Juna, dan Halimah, *Wawancara*, Kec. Balikpapan Timur, 2 Desember 2022

<sup>15</sup> Ibu Isna dan Pak Herman, *Wawancara*, Kecamatan Balikpapan Timur, *Wawancara*, Kec. Balikpapan Timur, 2 Desember 2022

<sup>16</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Peran...*, h. 191

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Peran...*, h. 191

peluang Membangun kerjasama dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang selama ini belum dilaksanakan, Sehingga dapat meningkatkan dan memperkuat program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan.

Sebagaimana pendapat yang dikemukakan Jamal Ma'mur Asmani yakni bekerjasama dengan lembaga-lembaga bonafit, kalangan LSM yang sudah berpengalaman, *akuntable*, dan *transparent*, dan pemerintah setempat. Kerjasama ini akan memperkuat keberadaan proram pemberdayaan pesantren tersebut dan semakin meningkatkan program pemberdayaannya.<sup>18</sup>

Kemudian besarnya potensi dan peluang kegiatan ekonomi yang yang dapat dikembangkan disekitar Pondok Pesantren Hidayatullah, diantaranya potensi perkebunan, perikanan dan pertanian. Dan juga banyaknya santri dan pengajar di Pondok Pesantren bisa menjadi peluang kemudian peluang yang lain adalah jarak perusahaan ritel seperti indomaret dan alfamart yang jauh dari Pondok pesantren dan Masyarakat sekitar menjadi kesempatan Sakinah Mart sebagai pilihan berbelanja.

d. *Treats* (ancaman)

Yang menjadi ancaman dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan Pondok Pesantren Hidayatullah yakni, melemahnya kondisi ekonomi Indonesia pada saat ini menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, masuk dalam era globalisasi yang serba digital juga menjadi ancaman ekonomi konvensional seperti saat ini banyak aplikasi yang menyediakan bahan pokok dan memiliki fasilitas antar jemput, masuknya era pandemic covid-19 juga menjadi masa yang sulit dalam melakukan kegiatan usaha karena santri-santri di pulangkan dari pondok pesantren dan sulitnya pengembangan aktifitas ekonomi baru karena SDM yang mengerti wirausaha di Pondok Pesantren sangat minim, dan banyak usaha yang ada saat ini pun mengalami kesulitan. Sehingga untuk mengembangkan suatu kegiatan ekonomi baru menjadi bereresiko lebih tinggi.

e. *Rumusan Strategi Menggunakan Analisis Matriks SWOT*

**Tabel 4. Analisis Matriks SWOT**

<b>RUMUSAN STRATEGI</b>	<b>STRENGTHS</b>	<b>WEAKNESSES</b>
IFAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya Dukungan Langsung Dari Ketua Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah</li> <li>- Memiliki Strategi Manajemen Sentralistik</li> <li>- Adanya Modal Usaha Dari Pondok Pesantren Yang Cukup</li> <li>- Besarnya Dukungan Masyarakat</li> <li>- Memiliki Cabang Pesantren Yang banyak di Seluruh Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum Ada Bidang Khusus Yang Menangani Pemberdayaan</li> <li>- Tidak Adanya Pelatihan Keterampilan Manajemen</li> <li>- Tidak Adanya Pengetahuan Administrasi Legal Formal Seperti Perizinan</li> <li>- Minimnya SDM Yang Mengerti Wirausaha di Pondok Pesantren</li> </ul>
EFAS		
<b>OPPORTUNITIES</b>	<b>STRENGTHS - OPPORTUNITIES</b>	<b>WEAKNESSES - OPPORTUNITIES</b>

<sup>18</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Peran...*, h. 191-192

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyaknya Lembaga Mutu, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Lembaga Pelatihan Wirausaha Dan Lembaga Yang Bergerak Di Digital Marketing Di Balikpapan</li> <li>- Luasnya Lokasi Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan Yang Masih Memungkinkan Menjadi Ladang Perkebunan, Pertanian, Dan Budidaya Perikanan.</li> <li>- Potensi Pengajar serta Santri yang kuantitasnya banyak.</li> <li>- Jarak Perusahaan Ritel Seperti Indomaret Dan Alfamart Yang Jauh dari pemukiman masyarakat sekitar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kerja sama dengan Lembaga mutu, Lembaga pemberdayaan masyarakat, Lembaga pelatihan wirausaha, dan Lembaga digital marketing</li> <li>- Membuka budidaya perikanan</li> <li>- Membuka lahan pertanian yang beragam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan SDM yang ada untuk melakukan Pelatihan wirausaha.</li> <li>- Memanfaatkan potensi santri untuk membuka lahan pertanian dan perikanan</li> <li>- Meningkatkan standar pelayanan.</li> </ul>
<b>TREATHS</b>	<b>STRENGHTS - TREATHS</b>	<b>WEAKNESES - TREATHS</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lemahnya Kondisi Ekonomi Menurunkan Daya Beli</li> <li>- Hadirnya Berbagai Aplikasi Digital Yang Menyediakan Berbagai Jenis Kebutuhan</li> <li>- Hadirnya Fasilitas Antar Jemput(Kurir)</li> <li>- Pandemic Covid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki aplikasi digital untuk penjualan online</li> <li>- Branding image semua unit usaha pondok pesantren dengan menjadi yang terlengkap dan termurah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengoptimalkan promosi</li> <li>- Menjaga loyalitas pelanggan</li> <li>- Menjaga kualitas usaha</li> </ul>

Sumber : Data di Olah

Setelah diketahui hasil analisis dari data berdasarkan analisis matriks SWOT di atas maka dapat di gambarkan strategi yang akan di gunakan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

1. Strategi *Strenghts Opportunities* (S-O), Strategi yang mengutamakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada :
  - Melakukan kerja sama dengan Lembaga mutu, Lembaga pemberdayaan masyarakat, Lembaga pelatihan wirausaha, dan Lembaga digital marketing,
  - Membuka budidaya perikanan,
  - Membuka lahan pertanian yang beragam.
2. Strategi *Strenghts Threats* (S-T), Strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang ada:
  - Memiliki aplikasi digital untuk penjualan online,
  - Branding image semua unit usaha pondok pesantren dengan menjadi yang terlengkap dan termurah.
3. Strategi *Weaknesses Opportunities* (W-O), Strategi yang meminimalkan kelemahan Intern dengan memanfaatkan peluang yang kuat untuk memperbaiki kondisi :
  - Memanfaatkan SDM yang ada untuk melakukan Pelatihan wirausaha,
  - Memanfaatkan potensi pengajar dan santri untuk membuka lahan pertanian dan perikanan,
  - Meningkatkan standar pelayanan di setiap unit usaha

4. Strategi *Weaknesses Threats* (W-T), Strategi yang meminimalkan Kelemahan Intern untuk dapat bertahan dalam menghadapi tantangan:

- Mengoptimalkan promosi
- Menjaga loyalitas pelanggan
- Menjaga kualitas usaha

#### 4. KESIMPULAN (12 PT)

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan:

Terdapat beberapa unit usaha dan kegiatan ekonomi pondok Pesantren Hidayatullah yakni Sakinah Mart, Depo Air Taqua air mineral, JNE Express, Penyewaan Kios Hidayatullah. Berkaitan dengan peran Pondok Pesantren Hidayatullah melalui lembaga Ekotif Ummu Qura di Kecamatan Balikpapan Timur dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, bahwa peran Pondok Pesantren Hidayatullah di Kecamatan Balikpapan Timur dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yakni dengan menyediakan lapangan kerja, melakukan kerjasama usaha dan memberikan kesempatan untuk membuka usaha, memberikan dampak positif dalam upaya menjadikan ekonomi masyarakat kuat dengan ditandai peningkatan pendapatan yang berujung pada peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dengan jumlah keseluruhan masyarakat yang diberdayakan sebanyak 35 orang. Jumlah tersebut memang sangat kecil bila dibandingkan dengan keseluruhan jumlah penduduk Kecamatan Balikpapan Timur. Namun demikian tidak pula dapat dipungkiri bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Hidayatullah di Kecamatan Balikpapan Timur telah memberikan sumbangsih terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu bila terus dikembangkan maka tidak menutup kemungkinan akan ada lebih banyak lagi masyarakat yang akan memperoleh manfaatnya

Berkenaan dengan analisis SWOT Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kekuatannya, pertama adanya dukungan langsung dari pengasuh pondok pesantren yang bahkan terjun langsung untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kedua, modal usaha yang cukup untuk membuka unit usaha, ketiga kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat sudah berjalan, dan keempat besarnya dukungan dari masyarakat.
- b. Kelemahannya, pertama belum ada bidang khusus yang menangani pemberdayaan, sehingga masih tumpang tindih antara tugas mengelola unit usaha dan tugas mengelola pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kedua, belum dilaksanakannya pembinaan khusus yang berkelanjutan terhadap masyarakat yang diberdayakan. Yang dilakukan baru sampai pada tahapan pelatihan awal ketika akan dipekerjakan, ketiga beberapa produk masyarakat belum terdaftar di kecamatan dan tidak memiliki izin BP-POM.
- c. Peluang atau kesempatannya yakni, Pertama, kerjasama dengan berbagai badan atau lembaga dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang selama ini belum dilaksanakan dimana di wilayah Kecamatan Balikpapan Timur terdapat beberapa perusahaan besar yang cukup mapan secara modal. Sehingga dapat meningkatkan dan memperkuat program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan. Kedua, besarnya potensi dan peluang kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan yang berada di sekitar Pondok Pesantren Hidayatullah di

- 
- Kecamatan Balikpapan Timur, diantaranya potensi perkebunan, perikanan, dan pertanian.
- d. Yang menjadi ancaman dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilaksanakan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kecamatan Balikpapan Timur yakni, lesunya kondisi ekonomi pada saat ini menyebabkan sulitnya pengembangan aktivitas ekonomi baru, sebab banyak usaha yang ada saat ini pun mengalami kesulitan. Sehingga untuk mengembangkan suatu kegiatan ekonomi baru menjadi berisiko lebih tinggi, masuk dalam era globalisasi yang serba digital juga menjadi ancaman ekonomi konvensional seperti saat ini banyak aplikasi yang menyediakan bahan pokok dan memiliki fasilitas antar jemput, masuknya era pandemic covid-19 juga menjadi masa yang sulit dalam melakukan kegiatan usaha karena santri-santri di pulangkan dari pondok pesantren
  - e. Hasil Analisis SWOT menggunakan Matriks
    - Strategi *Strenghts Opportunities* (S-O), Strategi yang mengutamakan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada : Melakukan kerja sama dengan Lembaga mutu, Lembaga pemberdayaan masyarakat, Lembaga pelatihan wirausaha, dan Lembaga digital marketing, Membuka budidaya perikanan, Membuka lahan pertanian yang beragam.
    - Strategi *Strenghts Threats* (S-T), Strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi tantangan yang ada: Memiliki aplikasi digital untuk penjualan online, Branding image semua unit usaha pondok pesantren dengan menjadi yang terlengkap dan termurah.
    - Strategi *Weaknesses Opportunities* (W-O), Strategi yang meminimalkan kelemahan Intern dengan memanfaatkan peluang yang kuat untuk memperbaiki kondisi : Memanfaatkan SDM yang ada untuk melakukan Pelatihan wirausaha, Memanfaatkan potensi pengajar dan santri untuk membuka lahan pertanian dan perikanan, Meningkatkan standar pelayanan di setiap unit usaha
    - Strategi *Weaknesses Threats* (W-T), Strategi yang meminimalkan Kelemahan Intern untuk dapat bertahan dalam menghadapi tantangan: Mengoptimalkan promosi, Menjaga loyalitas pelanggan, Menjaga kualitas usaha

**REFERENCES**

- Darussalaam, Darsyaf Ibnu Syamsuddien. *Prototype Negeri Yang Damai*. Media Idaman Press, (1994) : 66-68
- Mustafa Lutfi, Jazim Hamidi. *Entrepreneurship Kaum Sarungan*: Khalifa, (2010): 44
- Nadzir, Mohammad, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren*, Jurnal Economica, Volume VI/ Edisi 1/Mei (2015): 38
- Podungge, Rulyjanto. *Pesantren Guna Menggerakkan Ekonomi Syari'ah di Masyarakat*, Jurnal Al-Mizan, Volume. 10 Nomor 1, Juni (2014): 61
- Putra, Hermansyah, *Pondok Pesantren dan Tantangan Globalisasi*, Tesis UIN-Suka, November, (2009): 5-6
- Ningsih, Tirta Rahayu, *Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Sumber Daya Lokal*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (2017), Vol. 3, No. 1,:60
- Rimbawan, Yoyok “*Pesantren dan Ekonomi*” (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul FALAH Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur ), Conference Proceeding Annual International Conference on Islamic Studies 12 : 1181
- Baladina, Nur. *Membangun Konsep Enterpreunership Islam*, Jurnal Ulul albab, volume 13 No 2 Tahun (2012).
- Agung Subekti, Muhammad Yusuf , *Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar*, Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 2, (2018)
- Muttaqin, Rizal. *Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Eknomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya)*, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Volume I, No. 2 Desember, (2011).
- Dhian Wahana Putra, *Pesantren Dan Pemberdayaan Masyarakat Analisis Terhadap Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019*, Jurnal Batusangkar International Conference V, October (2020)
- Rangkuty, Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Gramedia Pustaka Utama, (2002).
- Laksana, Fajar, *Manajemen Pemasaran : Pendekatan Praktis*, Graha Ilmu, (2008).
- Rini Elvira, *Strategi Produk, Penetapan Harga, Promosi, dan Lokasi dalam meningkatkan Produk Arrum, Pt.Pegadaian Syariah Cabang Simpang Sekib Kota Bengkulu*, Jurnal Baabu Al-Ilmi, Vol. 2, No. 2, Oktober (2017):60.
- Lembaga Penjamin Mutu IAIN Samarinda, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Samarinda*, (2015): 21